

PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI JEBLOG, KABUPATEN BLITAR

POLITICAL PARTICIPATION IN VILLAGE HEAD ELECTIONS IN JEBLOG, BLITAR DISTRICT

Muhammad Iqbal Baihaqi¹, Luthfia Amalia Syafrida^{2*}.

^{1, 2*} Prodi PPKn Unisba Blitar, Blitar, Indonesia

¹iqbal.blitar686@gmail.com, ^{2*} luthfiafifi2002@gmail.com

Abstrak

Pemilihan kepala desa atau biasa dikenal dengan Pilkades merupakan aktivitas politik yang menunjukkan bagaimana proses terjadinya demokrasi di desa. Pilkades tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Latar belakang penelitian ini adalah adanya pikades serentak yang terjadi di kabupaten Blitar 2022. Salah satu obyek penelitian ini adalah desa Jeblog, kabupaten Blitar mengenai peran serta politik dan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pemilihan kepala desa tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini ialah adanya money politik di setiap pemilihan yang sudah menjadi hal wajar bagi masyarakat serta tidak adanya dampak dari segi ekonomi dari pemilihan kepala desa ini, baik dari pemerintah sebelumnya maupun yang akan dipilih. Sebab pada pilkades ini, desa tidak mengadakan acara atau kampanye besar besaran sehingga masyarakat kurang akan sosialisasi visi misi dari setiap calon kandidat dan hanya mengetahui dari mulut ke mulut.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Desa, Dampak Ekonomi, Politik

Abstract

The election of the village head is a political activity that shows how the process of democracy occurs in the village. Pilkades cannot be separated from the development of political dynamics that occur in the village. The background to this research is the simultaneous village elections that took place in Blitar district 2022. One of the things studied was in Jeblog village, Blitar district regarding political participation and the economic impact felt by the community from the election of the village head. The results of this study are that there is politics in every election which has become normal for the community and there is no economic impact from the election of this village head, both from the previous government and the one to be elected. Because in this pilkades, the village does not hold large-scale events or campaigns so that the community will not socialize the vision and mission of each candidate and only know word of mouth.

Keywords: Village Head Election, Economic Impact, Politic

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala desa ialah pelaksanaan demkoraasi rakyat dalam rangka pemilihan kepala desa, yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (Yuningsih & Subekti, 2016). Pemilihan kepala desa sebagai bentuk pemilihan paling kecil dalam sebuah tatanan pemerintahan dan dilaksanakan secara langsung oleh warga setempat untuk memilih kepala desanya. Hal ini merupakan wujud pesta demokrasi rakyat yang diadakan oleh desa sebagai proses dari kegiatan politik untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Sehingga diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan di tingkat desa. Pemilihan kepala desa dijadikan ajang bagi masyarakat untuk

menciptakan pemimpin yang diharapkan membawa perubahan demi kemajuan desa (Yuniar & Dkk, 2020).

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilu, membuat partisipasi politik terlihat telah telah terlaksana dengan baik. Partisipasi politik dapat dilaksanakan karena adanya kesadaran masyarakat bahwa pemilihan umum merupakan sarana mewujudkan asas kedaulatan rakyat yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan melaksanakan kedaulatannya secara maksimal maka akan tercipta hubungan antara pemegang kekuasaan dan pelaksana kekuasaan yang lebih erat disatu sisi, sedangkan di sisi lain akan terwujud makna demokrasi yang menyatakan bahwa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.(Averus & Alfina, 2020)

Hal terpenting dalam proses pilkades ini ialah calon kandidat kepala desa melakukan kampanye. Kampanye merupakan usaha untuk mempengaruhi masyarakat sebagai pemilih untuk mendukung mereka dan memberikan suara pada saat pelaksanaan pilkades dengan melakukan pendekatan atau strategi yang jitu untuk memenangkan kontestasi dalam pilkades, hal inilah yang bisa disebut politik(Pratiwi et al., 2020). Berbicara tentang pilkades dan juga kampanye, hal ini tidak terlepas dari peran serta politik didalamnya. Adanya kampanye yang dilakukan calon kandidat kepala desa dalam mempromosikan dirinya, itu juga merupakan bagian dari politik. Tidak hanya itu pengaruh money politik serta dukungan dari masyarakat kepada calon kandidat kepala desa juga disebut politik.

Sejauh ini budaya politik dalam pilkades /pemilihan umum (pemilu) sudah menjadi hal yang wajar bagi masyarakat, seperti halnya *Money Pilitic*. Secara sadar atau tidak sadar *Money Politics* sudah merajalela dan bahkan sudah menjadi budaya di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat menganggap pemberian uang oleh kandidat merupakan suatu hal yang wajar, karena *Money Politics* ini sudah sering dan banyak dilakukan, apalagi menjelang pilkades seperti ini. Dan yang perlu di apresiasi ialah pola pikir masyarakat yang sudah berkembang tidak kuno seperti dulu. Masyarakat saat ini mampu memposisikan diri di tengah-tengah politik dengan rasioanal. Mereka mampu menerima uang dari hasil kampanye atau poltik tersebut tetapi tentang pemimpin yang akan dipilih menyesuaikan hati nurani mereka sesuai kehendak mereka masing- masing.(Apriyani et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library Reasearch*) yang menggunakan buku dan sumber literature yang relevan sebagai sumber utama penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan kepala desa serentak terjadi di Kabupaten Blitar pada tahun 2022. Sebanyak 23 desa yang melaksanakan pemilihan kepala desa (Pilkades) dalam 17 Kecamatan. Salah satunya

ialah di Desa Jeblog, kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Pemilihan Kepala Desa di Desa Jeblog ini terdapat 3 calon yang menjadi kandidat kepala desa. Pemilihan kepala desa ini sebagai bentuk pemilihan paling kecil dalam sebuah tatanan pemerintahan dan dilaksanakan secara langsung oleh warga setempat untuk memilih kepala desanya. Pelaksanaan pemilihan kepala desa, merupakan perwujudan demokrasi untuk menghilangkan dominasi kekuasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab pemimpin dipilih langsung oleh masyarakat setempat.(Januari, 2016)

Keikutsertaan masyarakat dalam pilkades ini sangat penting dalam memberikan hak suaranya serta memberikan kebebasan dalam mendukung calon mana yang dipilih. (Umami et al., 2021) Salah satu dalam pemilihan yang terpenting ialah bagaimana cara mencari simpatik masyarakat dalam pemilihan suara nanti. Salah satunya ialah kampanye, Kampanye merupakan usaha untuk mempengaruhi masyarakat sebagai pemilih untuk mendukung mereka dan memberikan suara pada saat pelaksanaan pilkades dengan melakukan pendekatan atau strategi yang jitu untuk memenangkan kontestasi dalam pilkades, hal inilah yang bisa disebut politik(Pratiwi et al.,2020). Namun dalam hal ini tidak adanya kampanye, sebab peraturan Undang-Undang yang dipakai masih menggunakan aturan pemilu pada saat covid-19. Sehingga dalam rangka mencari simatik masyarakat ialah dengan adanya Tim Sukses. Tim sukses yang mendukung para calonnya serta adanya Tim Sukses ini mampu mempengaruhi partisipasi, ketertarikan masyarakat dalam menentukan calon kepala desanya kelak meskipun hanya daei mulut ke mulut.(. & Herawati, 2017)

Dalam partisipasi politik yang diikuti masyarakat, tidak serta merta hanya ikut ikutan saja. Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat dalam partisipasi pemilihan kepala desa ini.

Menurut Milbrath ada empat faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, yaitu :

- Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat partisipasi dipengaruhi oleh misalnya sering mengikuti diskusi- diskusi politik melalui media massa atau diskusi-diskusi informal.
- Faktor karakteristik pribadi seseorang. Orang-orang berwatak sosial, yang mempunyai kepedulian besar terhadap permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain, biasanya dengan suka rela terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.
 - Faktor karakteristik seseorang, ini menyangkut status sosial, ekonomi, ras, dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam politik.
 - Faktor situasi dan lingkungan politik itu sendiri. Lingkungan politik yang kondusif membuat orang senang untuk berpartisipasi dalam politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas politik. (Maros & Juniar, 2016)

Dari keempat faktor tersebut sangat cocok dengan adanya pilkades di desa Jeblog ini. Masyarakat yang ikut dalam partisipasi politik pemilkades ini tidak hanya asal ikut ikutan tetapi ada beberapa faktor yang melatar belakangnya seperti seperti faktor kepribadian dan karakter yang menjadikannya ikut serta dalam politik ini demi mensukseskan calon kadidat kepala desa yang dipilih. Dari 10 responden yang telah di wawancarai , terdiri dari pemuda desa, dan masyarakat sekitar baik lansia maupun yang pekerja mereka memiliki alasan yang sama terkait pemiliha ini sebanyak 7 orang dengan mempertimbangkan faktor latar belakang kandidat seperti pendidikan, karakteristi ataupun kepribadian. Sedangka 3 lainnya yang terdiri dari lansia dan pekerja di luar kota memilih karena untuk memenuhi hak suara dan kewajiban memilih.

Dalam politik Seorang kandidat membutuhkan suatu perencanaan strategis dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Suatu strategi yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, kebutuhan sosial kemasyarakatan, kebutuhan untuk sejahtera, berpendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Salah satu yang mudah ialah *Money Politics* , *Money Politics* merupakan tindakan untuk mempengaruhi massa pemilu dengan imbalan. Imbalan dalam bentuk uang merupakan faktor penting yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat akan ketertarikannya kepada calon serta menambah suara pemilih yang memilihnya.

Dalam hal ini pilkades di desa Jeblog ini mayoritas menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar atau lumrah dalam dunia politik terlebih lingkup pemilahan kepala desa ini. Mereka

akan cenderung menerima dengan alasan “rejecki tidak boleh ditolak. Namun yang perlu diperhatikan disini ialah, pola pikir masyarakat yang sudah berubah. Masyarakat tidak lagi terprovokasi atau terhasut dengan money politic, mereka mampu berpikir lebih cerdas dan logis. Mengingat masyarakat Indonesia utamanya ialah masyarakat di desa Jeblog tidak akan terpengaruh akan pilihan yang ia buat dengan adanya permainan politik ini. Masyarakat desa ini memilih sesuai dengan hati nurani mereka dengan pertimbangan pertimbangan seperti faktor pendidikan, faktor kepribadian / karakter dari seseorang (calon kandidat kepala desa). Meskipun tidak dapat dipungkiri apabila ada masyarakat yang lansia (lanjut usia) mereka memilih sesuai keinginan mereka sebagai tanda melaksanakan kewajiban.

Adanya pengaruh *Money Politic* ini dalam kegiatan pemilihan kepala desa tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Menjelang pilkades tidak ada perubahan baik dari segi ekonomi. Sebab seperti yang sudah dijelaskan bahwa tidak adanya kampanye besar besaran sehingga membuat pilkades ini berjalan seperti biasa. Berdasarkan informasi yang didapat saat wawancara Perubahan desa ini juga tidak terlihat dari pemerintahan sebelumnya. Kurangnya sarana dan prasarana desa yang belum maksimal terlaksana. Sehingga pada pemilihan kepala desa ini, masyarakat berpartisipasi dengan berharap kepala desa yang akan terpilih nanti mampumembawa desa jeblog menjadi lebih baik lagi. (Yudarsat & Muhusi, 2022)

KESIMPULAN

Pemilihan kepala desa atau biasa dikenal dengan Pilkades merupakan aktivitas politik yang menunjukkan bagaimana proses terjadinya demokrasi di desa. Pemilihan kepala desa serentak terjadi di Kabupaten Blitar pada tahun 2022. Sebanyak 23 desa yang melaksanakan pemilihan kepala desa (Pilkades) dalam 17 Kecamatan, salah satunya ialah di Jeblog Kabupaten Blitar. Pengaruh politik dalam pemilihan umum manapun akan sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaannya. Politik tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan, apalagi dalam pemilihan kepala desa, pemilihan tingkat bawah dalam suatu pemerintahan. Masyarakat pun juga tahu akan adanya politik dalam pemilihan kepala desa ini. Salah satunya ialah kampanye. Kampanye ini memiliki berbagai cara yang dapat dilaksanakan, contohnya ialah didesa jeblog meskipun tidak ada kampanye besar-besaran namun kampanye dapat terlaksana melalui perantara tim sukses dengan berkampanye dari mulut ke mulut. Hal inilah yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam suara perlu. Namun yang perlu digaris bawahi ialah

- Masyarakat sudah dapat rasioanal dalam berpikir sehingga mereka dapat memilih calon kandidat kepala desa dengan pertimbangan yang sesuai dengan harapan mereka terhadap kepemimpinan bagi desanya.
- Tidak ada dampak ekonomi selama pilkades ini, baik menjelang maupun setelah pilkades, sebab rata-rata masyarakat tidak merasakan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, M., Awaliyah, F., Amandit, M., Prastiwi, M., Humaidi, M. A., Dalam, M., & Umum, P. (2022). *1,2,3,4. 5(2)*.
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Moderat*, *6(9)*, 1689–1699.
- Januari, V. N. (2016). Vol. 4 No. 1 Januari 2016. *Jurnal Ppkn*, *4(1)*, 6–132.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Desa Sendangmulyo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2014*. 1–23.
- Pratiwi, C. S., Bafadhal, F., & Giovani, A. S. (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *4(4)*.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1502>
- R., & Herawati, R. (2017). PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK DALAM PERSPEKTIF OTONOMI DESA (Studi Kasus Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2016 di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau). *Law Reform*, *13(1)*, 132.
<https://doi.org/10.14710/lr.v13i1.15956>
- Umami, R., Haruni, W., & Esfandiari, F. (2021). *Riza Umami, et.al. 1(1)*, 143–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ulj.v6i2.41627>.
- Yudarsat, A. P., & Muhusi, R. (2022). Analisis potensi politik uang dalam pemilihan kepala desa1. *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, *3(1)*, 25–32.
- Yuniar, P., & Dkk. (2020). *Partispasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 Di Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Purwakarta*. 2576–2586.
- Yuningsih, N. Y., & Subekti, V. S. (2016). Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa ? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional , Transisional , dan Modern di. *Jurnal Politik*, *1(2)*.